

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab III meliputi: (1) pendekatan penelitian, (2) langkah-langkah pelaksanaan penelitian, (3) subjek penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) pengembangan instrumen penelitian, dan (6) analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Terwujudnya model bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua merupakan tujuan akhir penelitian ini. Strategi penelitian yang dianggap paling tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg dan Gall (1989) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan, “*a process used develop and validate educational product*”. Penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasikan suatu produk. Penelitian dan pengembangan juga merupakan jembatan antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Pengembangan model hipotetik dilakukan dengan menganalisis kebutuhan menggunakan penelitian dasar lalu diuji menggunakan metode eksperimen, kemudian diaplikasikan dalam situasi layanan yang sebenarnya.

Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan bersama-sama secara terpadu dan saling mendukung (*mixed method design*). Metode penelitian kualitatif digunakan pada tahap pendahuluan untuk mengetahui kondisi layanan bimbingan

kepada orang tua di BKB (Bina Keluarga Balita) dan untuk mengetahui validitas rasional model bimbingan kelompok. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui keefektifan model bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua. Pada tataran teknis dilakukan metode deskriptif dan metode kuasi eksperimen. Metode analisis deskriptif digunakan pada tahap awal untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif lapangan yang meliputi: (1) kondisi model layanan bimbingan yang sudah ada untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam model yang akan dikembangkan, (2) kondisi pihak pengguna model layanan yaitu kader BKB dan orang tua peserta BKB. Sedangkan metode kuasi eksperimen digunakan untuk melakukan uji coba model.

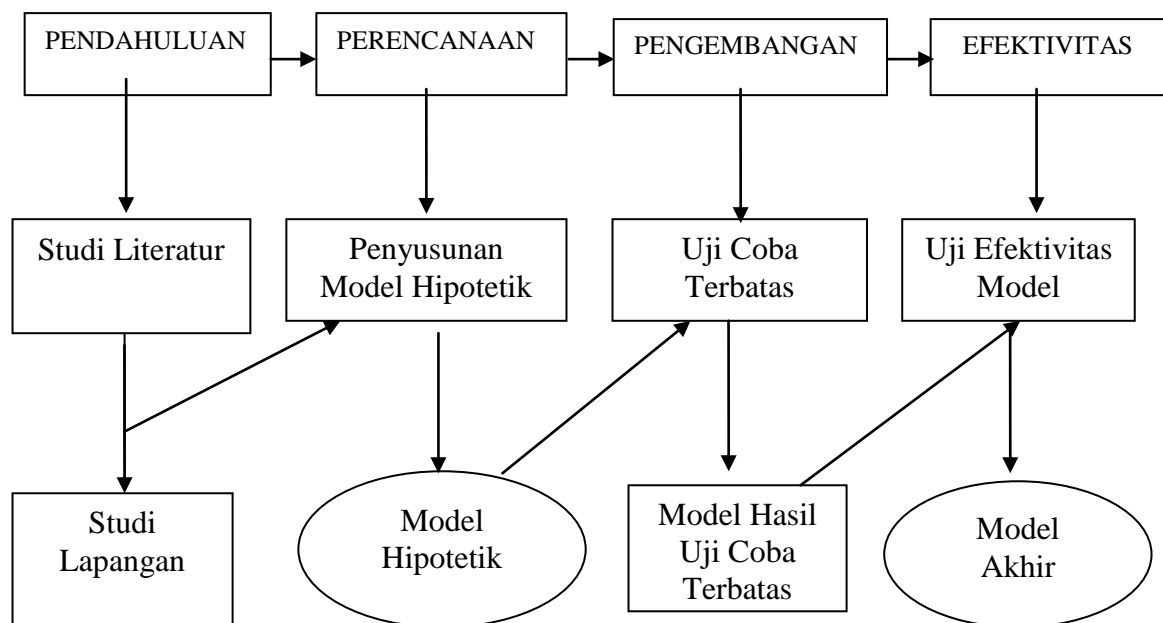
B. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) dalam pelaksanaannya menggunakan metode deskriptif, evaluatif dan experimental. Metode deskriptif digunakan pada tahap awal untuk mendapatkan data tentang kondisi nyata di lapangan. Data tersebut meliputi: (1) kondisi produk yang sudah ada yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pada produk yang akan dikembangkan, (2) kondisi pihak pengguna produk, kader BKB, dan peserta BKB. Metode eksperimen digunakan untuk menguji efektivitas model, meskipun pada tahap uji coba terbatas dilakukan evaluasi, tetapi hasil evaluasi tersebut hanya digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model, bukan untuk mengetahui efektivitas model.

Secara konseptial Borg and Gall (1989) mengemukakan urutan kegiatan *research and development* yaitu, “(1) *Reasearch and information collecting, (planning), (2) develop preliminary from product, (3) main product revision, (4) main field testing, (5) operational product process, (6) operational field testing, (7) final product revision, (8) desimination and implementation.*”

Secara operasional penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan dan efektivitas model. Tahapan penelitian tersebut digambarkan dalam gambar 3.1.

Bagan Alur Penelitian



Gambar 3.1

1. Studi Pendahuluan

Lilis Satriah, 2014

Model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan parenting orang tua sebagai bagian dari konseling komunitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh bahan pengembangan model. Bahan tersebut selanjutnya digunakan untuk merancang model hipotetik. Kegiatan penelitian pada tahap studi pendahuluan adalah: (1) mengkaji literatur yang berkaitan dengan teori, konsep dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, (2) studi lapangan tentang pelaksanaan bimbingan kepada orang tua di Bina Keluarga Balita (BKB).

a. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mengkaji teori-teori, prinsip-prinsip, konsep-konsep yang berhubungan dengan model yang sedang dikembangkan, yaitu bimbingan kelompok dalam *community counseling* dan *parenting*. Studi literatur dilakukan secara intensif dengan menggunakan sumber informasi yang relevan dengan topik-topik yang sedang dibahas baik berupa buku teks, jurnal, laporan penelitian maupun artikel. Hasil studi pendahuluan kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang model hipotetik. Uraian tentang hasil studi literatur dipaparkan secara komprehensif pada bab II.

b. Studi Lapangan

Tujuan studi lapangan adalah untuk mengetahui kondisi dan situasi nyata di lokasi penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Ada dua aspek yang menjadi fokus studi lapangan, yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kepada orang tua di BKB, dan profil tipe *parenting* orang tua peserta BKB.

Data-data yang diperoleh dari studi lapangan selanjutnya dipadukan dengan data yang diperoleh dari studi literatur. Hasil perpaduan antara dua sumber tersebut dijadikan sebagai landasan untuk merencanakan dan mendisain model hipotetik. Studi lapangan pendahuluan dilakukan pada 6 kelompok BKB yang yang terdapat di kota Bandung. Objek yang menjadi sasaran studi lapangan pendahuluan yaitu: (1) objek material, sarana bimbingan dan konseling, (2) objek personal, peserta dan kader/ pelaksana bimbingan.

Tabel 3.1
Daftar BKB Tempat Studi Lapangan Pendahuluan

NO	NAMA KELOMPOK BKB	KECAMATAN	WILAYAH
1	Dahlia RW 07 Kel. Cioyom	Andir	Bojonegoro
2	Sedap Malam RW 08 Kel. Pasir Layung	Cibeunying Kidul	Cibeunying
3	Eidelweis RW 08 Kel Sukapura	Kiaracondong	Karees
4	Dahlia RW 08 Kel. Pelindung Hewan	Astana Anyar	Tegalega
5	Al Fatonah RW 14 Kel Cipadung Kidul	Panyileukan	Ujung Berung
6	Sinar Rahayu RW 04 Kel. Cimincrang	Gede Bage	Gede Bage

2. Perencanaan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada tahap perencanaan adalah terciptanya model hipotetik bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua peserta Bina Keluarga Balita (BKB). Model hipotetik tersebut pada prinsipnya merupakan hasil pengolahan data pada studi literatur dan studi lapangan

pendahuluan. Setelah model hipotetik tersusun langkah selanjutnya adalah melakukan pengembangan model.

3. Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dilakukan uji rasional model dan uji coba terbatas.

a. Uji Rasional Model

Uji rasional model bertujuan untuk menguji sejauhmana model hipotetik yang telah dirumuskan layak untuk digunakan. Uji rasional model dilakukan dengan berkonsultasi kepada tiga orang pakar di bidang bimbingan dan konseling serta *parenting* yaitu, (1) Dr. Ilfiandra, M.Pd, (2) Dr. Nani Sugandi, M.Pd dan (3) Dr. Aan Listiana, M.Pd.

b. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan di kelompok BKB Edelweis RW 08 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong. Lokasi tersebut dipilih karena baik peserta maupun kadernya memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat uji coba.

Uji coba terbatas dilakukan kepada sepuluh orang peserta BKB. Uji coba dilakukan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang terdapat dalam model. Pada saat pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan evaluasi dan

refleksi terhadap keseluruhan proses uji coba model. Hasil evaluasi dan refleksi menjadi pedoman pada saat merevisi model yang dikembangkan.

4. Efektivitas Model

Uji efektivitas model bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keefektivan model yang sedang dikembangkan. Uji efektifitas model dilaksanakan di BKB Edelweis dan BKB Al Fatonah Cipadung Kidul Panyileukan. Kelompok BKB tersebut merupakan representasi dari dua wilayah yang berbeda dan berjauhan. Disain penelitian menggunakan *pretest-posttest control group design* dengan langkah-langkah berikut: (1) menentukan kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol, (2) kelompok eksperimen diberi perlakuan mendapat bimbingan kelompok menggunakan model yang dirancang, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan bimbingan kelompok, (3) kedua kelompok dilakukan *pretest* dan dihitung *mean* untuk masing-masing kelompok, (4) mengadakan *posttest* terhadap kedua kelompok dan dihitung *mean* untuk masing-masing kelompok, (5) menghitung perbedaan *mean* (*posttest* dan *pretest*) dari masing-masing kelompok, selanjutnya membandingkan perbedaan tersebut secara statistik. Disain uji coba model digambarkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.2
Disain Uji Efektivitas Model

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

C. Sampel Penelitian

Jumlah sampel penelitian berbeda-beda pada setiap tahapan uji coba. Gambaran tentang jumlah sampel penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

1. Jumlah Sampel pada Tahap Studi Pendahuluan

Jumlah sampel pada tahap studi pendahuluan adalah 120 orang diambil dari enam kelompok BKB dari enam wilayah di Kota Bandung. Setiap wilayah diwakili oleh satu kelompok BKB. Ketua BKB enam orang, kader 12 orang dan peserta 120 orang. Rincian Subjek penelitian disajikan melalui tabel 3.3.

Tabel 3.3
Subjek Penelitian

NO	KATEGORI	JUMLAH SAMPEL
1.	Ketua BKB	6 Orang
2.	Kader	12 Orang
3.	Peserta	120 Orang

2. Jumlah Sampel pada Tahap Uji Coba Terbatas

Jumlah sampel pada uji coba terbatas adalah sepuluh orang. Penerapan jumlah sampel penelitian berdasarkan kepada kualifikasi bimbingan kelompok, yaitu jumlah anggota kelompok yang efektif adalah antara 8-15 orang. Rincian subjek penelitian uji coba terbatas disajikan dalam tabel 3.4

Tabel 3.4
Subjek Penelitian
Pada Tahap Uji Coba Terbatas

NO	KATEGORI	JUMLAH SAMPEL
1	Kader	2 Orang
2	Peserta	10 Orang

3. Jumlah Sampel pada Tahap Uji Efektivitas Model

Pada tahap uji validitas model jumlah sampel sebanyak 40 peserta, masing-masing 20 orang peserta untuk kelompok eksperimen dan 20 orang peserta untuk kelompok kontrol. Penentuan jumlah ini sesuai dengan disain penelitian dan karakteristik bimbingan kelompok yang efektif, yaitu antara 8-15 orang anggota. Rincian subjek penelitian disajikan melalui tabel 3.5.

Tabel 3.5
Subjek Penelitian
Pada Tahap Uji Efektivitas Model

Kelompok BKB	Kelompok	Jumlah
BKB Edelweis	Eksperimen	10 Orang
	Kontrol	10 Orang
BKB Al Fatonah	Eksperimen	10 Orang
	Kontrol	10 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wolcott (Sukmadinata 2005:151) ada tiga teknik pengumpulan data dalam pekerjaan lapangan primer yaitu (1) pengalaman (*experiencing*), (2)

Lilis Satriah, 2014

Model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan parenting orang tua sebagai bagian dari konseling komunitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengungkapan (*enquiring*), dan (3) pengujian (*examining*). Pengalaman diperoleh dengan melakukan observasi. Pengungkapan diperoleh dengan melakukan wawancara, dan pengujian.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang relevan dengan fokus penelitian seperti perilaku atau tindakan manusia dan kondisi atau situasi lingkungan. Sebagaimana pendapat Sujana & Ibrahim (1989:109) bahwa teknik observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada setiap tahapan. Pada studi pendahuluan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi layanan bimbingan kepada orang tua di BKB. Pada tahap pengembangan dan validasi model teknik observasi dilakukan untuk mengetahui proses pengimplementasian model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua.

2. Wawancara

Menurut Ridwan (2003:56), “teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain melalui pertanyaan yang sengaja diajukan oleh peneliti.” Gall (2003:222)

juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan atau pernyataan yang diucapkan secara lisan oleh peneliti dan direspon langsung oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini teknik wawancara banyak digunakan pada tahap studi pendahuluan, yaitu untuk mendapatkan data tentang kondisi layanan bimbingan kepada orang tua di BKB. Meskipun demikian dalam tahap pengembangan, uji coba terbatas, uji coba diperluas dan uji validasi, teknik wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data tambahan dalam rangka merevisi model yang sedang dikembangkan. Untuk meminimalisasi terjadinya gangguan ketika wawancara, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara.

3. Instrumen Penilaian

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengungkap tipe *parenting* orang tua. Skor tertinggi pada suatu tipe *parenting* menunjukkan kategori tipe *parenting* yang digunakan oleh responden.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan maka dikembangkan dua instrumen, yaitu instrumen pengungkap tipe *parenting* orang tua, dan pedoman wawancara tentang kondisi layanan bimbingan kepada orang tua di BKB.

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah: (1) menyusun kisi-kisi; (2) membuat pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kisi-kisi; (3) meminta pertimbangan ahli yang kompeten dengan bidang yang diteliti sebelum dilakukan uji coba; (4) melakukan uji coba instrumen untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga instrumen secara akademik layak digunakan, dan (5) melakukan revisi terhadap hasil uji coba instrumen.

1. Instrumen Pengungkap Tipe *Parenting* Orang Tua

Langkah-langkah pengembangan instrumen pengungkap tipe *parenting* adalah sebagai berikut.

a. Rumusan Konseptual

Instrumen pengungkap pola *parenting* orang tua dikembangkan dari konsep tipe *parenting* Baumrind (Macoby & Martin, 1993) yang mencakup empat pola *parenting* yaitu *authoritarian parenting style* ‘otoriter’, *authoritative parenting style* ‘otoritatif’, *permissive indulgent parenting style* ‘indulgen’, dan *permissive neglectful parenting style* ‘neglec’. Macoby dan Martin (1993) mentransformasi empat kategori tipe *parenting* tersebut ke dalam dua dimensi yaitu *parental demandingness* dan *parental responsiveness*. Aspek *demandingness* meliputi sejauhmana orang tua memantau perilaku anak, menetapkan aturan dan batasan, menegakkan aturan, menstimulasi perkembangan anak. Aspek *responsiveness*

meliputi sejauhmana orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya, menjelaskan harapan dan aturan, memberikan penghargaan dan pujian, serta menunjukkan cinta dan kasih sayang.

Konsep tersebut dijadikan dasar pengembangan instrumen penelitian karena indikator dan komponen yang terdapat didalamnya mengandung unsur-unsur yang dapat digunakan untuk mengungkap pola *parenting* orang tua.

b. Menyusun Kisi-kisi

Berdasarkan dimensi *demandingness* dan *responsiveness* tersebut di atas, indikator pola *parenting* dirumuskan dalam tabel 3.6

Tabel 3.6
Indikator Tipe *Parenting* Orang Tua

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator			
		Otoriter	Autoritatif	Indulgen	Neglect
Sejauhmana orang tua memantau perilaku anak, menetapkan batasan/aturan tentang perbuatan yang boleh/tidak boleh dilakukan oleh anak; menegakkan aturan, menuntut kedewasaan	Memantau perilaku anak	Orang tua memantau perilaku anak dengan mengendalikan, mengevaluasi dan memaksa	Orang tua memantau perilaku anak dengan memberikan petunjuk	Orang tua memantau perilaku anak dengan mengikuti keinginan anak	Orang tua tidak memantau perilaku anak
	Menetapkan batasan/aturan tentang perbuatan yang boleh/tidak boleh dilakukan oleh anak	Orang tua menetapkan batasan tentang perbuatan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak dengan kaku berdasarkan standar set perilaku yang dirumuskan oleh	Orang tua memberi pengertian mengapa sebuah perilaku boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak sebelum ditetapkan sebagai aturan/batasan	Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menetapkan sendiri perbuatan yang baik atau tidak baik untuk dilakukannya	Orang tua tidak memberikan batasan/aturan tentang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakuan oleh anak

Lilis Satriah, 2014

Model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan parenting orang tua sebagai bagian dari konseling komunitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intelektual, emosional dan sosial anak		orang tua			
	Menegakkan aturan	Orang tua menegakkan aturan secara ketat, tanpa kompromi dan cenderung kasar dan menghukum secara fisik	Orang tua menegakkan aturan secara konsisten tetapi memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan alasan/penjelasan sebelum bertindak/ menerapkan konsekuensi	Orang tua tidak konsisten dalam menerapkan aturan dan tidak menerapkan konsekuensi bagi pelanggaran yang dilakukan anak	Orang tua tidak menerapkan aturan dan sangsi kepada anak
	Menuntut kedewasaan anak secara intelektual, sosial dan emosional	Orang tua menuntut anak untuk berkata, bertindak, dan berpikir seperti orang dewasa	Orang tua mendorong anak agar mencapai tugas perkembangannya secara optimal sesuai usianya	Orang tua menerima apa adanya kemampuan yang dicapai anak	Orang tua menuntut anak dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya sendirinya
RESPONSIV ENESS	Memberi kesempatan kpd anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya	Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya	Orang tua memberi peluang kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya dengan cara yang baik	Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengemukakan perasaannya	Orang tua tidak peduli dengan perasaan dan keinginan anak
Sejauhmana orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya;	Menjelaskan harapan serta batasan dan aturan yang ditetapkan.	Orang tua tidak menjelaskan harapan, batasan/aturan kepada anak	Orang tua mengungkapkan harapan, batasan/aturan kepada anak secara verbal	Orang tua menjelaskan harapan, batasan/aturan kepada anak tetapi lebih menuruti keinginan anak dalam menerapkannya	Orang tua Berbicara dengan anak hanya jika ada keperluan
menunjukkan kehangatan, cinta perawatan dan kasih sayang	Menunjukkan kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih	Orang tua tidak menunjukkan kehangatan, cinta perawatan	Orang tua menunjukkan kehangatan, cinta perawatan dan kasih sayang	Orang tua menunjukkan kasih sayang dengan	Orang tua tidak memberikan perlindungan dan kaih sayang kepada anak

Lilis Satriah, 2014

Model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan parenting orang tua sebagai bagian dari konseling komunitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada anak; memberikan pujian dan penghargaan terhadap prestasi anak.	sayang kepada anak	dan kasih sayangnya kepada anak dalam bentuk sentuhan fisik, perkataan, tindakan, penyediaan waktu ataupun pemberian	kepada anak lewat sentuhan fisik, perkataan, tindakan, pemberian, dan penyediaan waktu	memanjakan anak dan memenuhi semua permintaan anak	
	Memberikan penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.	Orang tua tidak memberikan pujian dan penghargaan terhadap prestasi anak	Orang tua memberikan apresiasi, penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.	Orang tua memberikan penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak secara berlebihan	Orang tua tidak peduli dengan prestasi yang dicapai oleh anak

Instrumen terdiri dari 40 item pertanyaan, masing-masing item memiliki empat pilihan jawaban yang menggambarkan empat kategori pola *parenting* orang tua. Teknik penskoran dilakukan dengan pengkategorisasian menggunakan teknik persentil yaitu pola *parenting* dikategorisasikan menjadi empat: (O) Otoriter, (A) Autoritatif, (I) Indulgen, dan (N) Neglect. Jumlah persentase jawaban terbanyak menunjukkan kategori pola *parenting* yang digunakan (Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran 2).

2. Instrumen Kondisi Objektif Layanan Bimbingan Kepada Orang Tua

a. Rumusan Konseptual

Kondisi objektif layanan bimbingan kepada orang tua di BKB yang dimaksud adalah pelaksanaan layanan bimbingan kepada para orang tua peserta BKB yang

Lilis Satriah, 2014

Model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan parenting orang tua sebagai bagian dari konseling komunitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencakup (1) kondisi sarana bimbingan, (2) kondisi pembimbing (kader), dan (3) pelaksanaan bimbingan.

b. Menyusun Kisi-Kisi

Setelah mengkaji konsep-konsep tentang kondisi objektif layanan bimbingan kepada orang tua, selanjutnya dirancang kisi-kisi instrumen sebagaimana yang terdapat dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7
Pedoman Observasi dan Wawancara Tentang Kondisi Bimbingan di BKB

Aspek	Indikator
A. Kondisi sarana dan prasarana bimbingan	Ruang kerja kader, ruang pertemuan, ruang admnisitrasi, ruang penyimpanan data/rak/lemari, meja, kursi, papan tulis, papan pengumuman, sarana teknis sperti: angket, daftar cek, alat-alat belajar dan lain_lain.
B. Kondisi pembimbing/kader	Jumlah pembimbing/kader, latar belakang pendidikan, pelatihan yang diikuti, masa kerja sebagai kader BKB.
C. Implementasi layanan bimbingan	Penyusunan program, pelaksanaan layanan bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, tindak lanjut pelaksanaan bimbingan.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum dilaksanakan penelitian. Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen digambarkan sebagai berikut:

a. Validitas

1) Validitas Internal

Uji coba alat ukur dimaksudkan untuk memperoleh keterangan tentang cukup atau tidaknya pernyataan dalam alat ukur tersebut untuk menjaring kriteria yang diharapkan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat.

Untuk mendapatkan validitas instrumen, maka dilakukan uji validitas, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk. Hal tersebut dilakukan dengan meminta pertimbangan (*judgment*) pakar diantaranya Dr. Ilfiandra, M.Pd., Ibu Dr. Nani Sugandhi, M.Pd., dan Ibu Dr. Aan Listiana, M.Pd. Pertimbangan yang diberikan oleh pakar berkaitan dengan aspek isi, redaksi item, dan keefektifan susunan kalimat atau bahasa.

Para pakar memberikan pertimbangan cukup baik terhadap perangkat pertanyaan aspek-aspek pengungkap tipe *parenting*, dengan kata lain instrumen ini telah memadai untuk dijadikan alat ungkap data penelitian (Masukan dari pakar terhadap instrumen dapat dilihat pada lampiran 3).

2) Validitas Eksternal

Lilis Satriah, 2014

Model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan parenting orang tua sebagai bagian dari konseling komunitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Supaya diperoleh derajat ketepatan setiap pertanyaan pada instrumen pengungkap pola *parenting* yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba yang melibatkan sepuluh orang tua peserta BKB. Berdasarkan uji coba tersebut maka diperoleh keterangan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengungkap data penelitian.

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterandalan instrumen yang digunakan sehingga instrumen tersebut layak untuk diolah dan digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan validitas instrumen penelitian digunakan rumus *korelasi product moment* dengan menggunakan SPSS. Pengujian validitas ini dilakukan pada setiap butir soal, kemudian hasil perhitungannya dikonsultasikan dengan tabel harga kritik *product moment* pada taraf signifikansi yang telah ditentukan, dengan kaidah keputusan :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\frac{1}{2} \alpha, n-2)$ \longrightarrow Alat ukur valid

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (\frac{1}{2} \alpha, n-2)$ \longrightarrow Alat ukur tidak valid

Korelasi yang dihitung adalah korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, dihitung dengan tujuan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan mana yang valid dan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid diganti atau diperbaiki. Setelah diperoleh pertanyaan yang *valid* baru diproses pada tahap berikutnya (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4).

b. Reliabilitas Instrumen

Lilis Satriah, 2014

Model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan parenting orang tua sebagai bagian dari konseling komunitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, yang ditunjukkan dengan kekonsistenan hasil pengukuran. Ancok (1989) mengatakan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauhmana alat ukur yang digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan atau kestabilan. Uji reliabilitas alat pengumpulan data penelitian dimaksudkan untuk melihat ketepatan alat yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji reliabilitas dengan menggunakan perangkat SPSS diperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui R hitung = 0,82 dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,312. Karena $r \text{ hitung} = 0,82 > \text{tabel} = 0,312$ maka dapat disimpulkan bahwa intrumen reliabel.

F. Analisis Data

Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mencakup kondisi layanan bimbingan di Bina Keluarga Balita, sedangkan data kuantitatif mencakup data tentang tingkat kemampuan *parenting* orang tua. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif naratif, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik melalui uji perbedaan rata-rata, yaitu uji-t (*t-test*).

Penelitian tentang model bimbingan kelompok kelompok untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua terdapat empat data yaitu: (1) data tentang pola

parenting orang tua, (2) data tentang kondisi layanan bimbingan kepada orang tua di BKB, (3) data tentang penerapan model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua, dan (4) data tentang validasi model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua.

Analisis data dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan pada tahap uji coba lapangan dengan menggunakan disain *one group pretest posttest*. Pada tahap uji lapangan operasional dilakukan dengan disain *pretest posttest control group desain*.

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara langsung proses layanan bimbingan kelompok baik ketika uji terbatas, lebih luas, maupun uji validitas. Data yang diperoleh pada setiap tahapan penelitian, dilakukan proses kategorisasi.